BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Pesatnya perkembangan dunia usaha dan perdagangan pada jaman sekarang ini menyebabkan orang menginginkan segala sesuatunya bersifat praktis dan aman khususnya dalam lalu lintas pembayaran. Maksudnya orang tidak lagi harus menggunakan alat pembayaran yang berupa uang tunai melainkan cukup dengan menerbitkan surat berharga baik sebagai alat pembayaran tunai maupun sebagai alat pembayaran kredit.

Disamping merupakan alat yang sangat penting bagi usaha untuk meningkatkan pembayaran giral, juga untuk mendorong agar mereka mau menyimpan uang tunainya di bank, atau dengan kata lain mereka mau merubah kebiasaan memegang uang dalam bentuk kartal menjadi bentuk rekening giro pada bank. Sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan uang dalam fungsinya untuk penyelesaian transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat. Perkembangannya diawali dari pembayaran secara tunai sampai pada pembayaran elektronis yang bersifat non tunai. Sistem pembayaran tunai berkembang dari uang yang berbentuk barang (*commodity money*), termasuk emas, hingga uang kertas.

Sementara itu sistem pembayaran non tunai berkembang dari yang berbasis warkat (cek, bilyet giro, dan sebagainya) sampai kepada yang berbasis elektronik. Dengan perkembangan tersebut peran sistem pembayaran semakin penting dalam perekonomian. Sementara itu sistem pembayaran non tunai berkembang dari yang berbasis warkat (cek, bilyet giro, dan sebagainya) sampai kepada yang berbasis elektronik.

Mekanisme pembayaran bagi bank umum dari satu pihak ke pihak lain, akan lebih mudah bila kedua pihak mempunyai rekening di bank yang sama. Tetapi akan lebih sukar untuk menyelesaikan pembayaran antara pihak-pihak yang memiliki rekening, di bank yang berbeda dan lebih sukar lagi kalau bank tersebut tidak berada disatu daerah. Konsekuensinya, satu bank umum akan berhubungan langsung dengan bank umum lain dalam menyelesaikan utang piutangnya. Inipun masih banyak dijumpai kesulitan-kesulitan antara lain jam pertemuan, tempat pertemuan, dan sebagainya.

Mekanisme penyelesaian utang-piutang ini akan menyangkut banyak bank, memerlukan waktu yang cukup lama, biaya yang besar, serta tenaga yang kurang efisien. Keadaan demikian ini dirasa dapat menghambat kegiatan operasional perbankan. Oleh karena itu, muncul suatu gagasan untuk membentuk lembaga kliring yang kemudian diselenggarakan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral (pada tanggal 7 Maret 1967). Dengan adanya lembaga kliring, masalah seperti waktu pertemuan, tempat, siapa yang hadir, besarnya dana yang dibutuhkan untuk penyelesaian utang piutang dan sebagainya, telah ditentukan dan diorganisir.

Bank bjb adalah salah satu bank peserta kliring yang dapat memudahkan para nasabahnya dalam melakukan lalu lintas pembayaran giral,dalam hal ini bank bjb telah menggunakan sistem elektronik, yaitu penyelenggaraan kliring lokal secara elektronik selanjutnya disebut kliring elektronik adalah penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan bilyet saldo kliring berdasarkan pada data keuangan elektronik (DKE) disertai dengan penyampaian warkat peserta kepada penyelenggara untuk diteruskan kepada peserta penerima.

Tujuan yang diinginkan dari terbentuknya lembaga kliring seperti Bank bjb adalah untuk memajukan atau memperlancar lalu lintas pembayaran giral serta layanan kepada masyarakat yang menjadi nasabah bank. Dengan demikian, perhitungan utang piutang diharapkan dapat dilakukan secara mudah, cepat, aman, dan efisien.

Disamping kemudahan yang dapat dirasakan oleh nasabah dengan adanya sistem kliring elektronik terdapat juga kelemahan yang ditimbulkan oleh adanya sistem kliring elektronik atau kliring yang dapat dilakukan secara on-line adalah jaringan/koneksi yang buruk sehingga dapat menghambat lalu lintas pembayaran giral.

Sehubungan dengan adanya permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“ Tinjauan Atas Prosedur Kliring Pada Bank bjb Kantor Kas Samsat Bandung”.**

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.2.1. Maksud Kerja Praktek

Maksud diadakannya Kerja Praktek ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan prosedur kliring pada Bank bjb Kantor Kas Samsat Bandung.

1.2.2. TujuanKerja Praktek

Tujuan Kerja Praktek ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur umum kliring pada Bank bjb Kantor Kas Samsat Bandung.
2. Untuk mengetahui prosedur penyerahan dan penerimaan warkat kliring kredit, penyerahan dan penerimaan warkat debet, dan penyerahan warkat tolakan beserta alasan penolakan kliring di Bank bjb Kantor Kas Samsat Bandung.

1.3. Metode Kerja Praktek

Metode kuliah kerja praktek yang penulis laksanakan menggunakan *blok release method*, yaitu pelaksanaan kuliah kerja praktek dalam 1 periode kuliah kerja praktek tertentu selama 925 hari kerja) pada setiap hari kerja. Adapun pelaksanaannya dimulai dari tanggal 5 Juli – 6 Agustus 2010.

1.4. Lokasi dan Waktu kerja praktek

Pelaksanaan kerja praktek dilakukan pada akhir smester VI selama 1 bulan dimulai sejak tanggal 5 Juli 2010 sampai 6 Agustus 2010. Kerja praktek dilakukan setiap hari mulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB. Penulis melaksanakan kerja praktek di Bank bjb Kantor Kas SAMSAT Bandung Timur yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No.528 Bandung.

Tabel 1.1.

Tabel Kegiatan Kerja Praktek

No	Kegiatan	Juni'10	Juli'10	Agt'10	Sept'10	Okt'10	Nov'10	Des'10
1	Persiapan							
	a. Pemberian tugas KP	■						
	b. Pembuatan surat KP untuk perusahaan	■						
	c. Penyampaian surat KP kepada perusahaan	■						
	d. Menerima surat tanda KPtelah disetujui	■						
2	Pelaksanaan							
	a. Kerja praktek		■	■				
	b. Pengambilan data		■	■	■			
3	Pelaporan							
	a. Bimbingan kepada dosen pembimbing					■	■	■
	b. Pembuatan laporanKP						■	■
	c. Sidang KP							■